

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pragmatik merupakan salah satu ilmu yang mengkaji dan memahami makna bahasa dalam tuturan. Konteks ketika tuturan berlangsung sangat memengaruhi makna tuturan. Yule (2006: 3) mengatakan “Pragmatik merupakan suatu ilmu yang mengkaji tentang makna tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada lawan tutur”. Di pihak lain, Nadar (2009: 2) menjelaskan bahwa “Pragmatik merupakan suatu ilmu yang mempelajari bahasa atau tuturan yang diucapkan oleh penutur kepada lawan tutur yang digunakan untuk berkomunikasi dalam konteks tertentu”.

Dalam komunikasi antara penutur dan lawan tutur, seorang penutur akan mengucapkan suatu tuturan, kemudian seorang lawan tutur harus memaknai tuturan yang diucapkan oleh penutur. Dalam setiap tuturan yang diucapkan oleh penutur seringkali memiliki maksud atau makna yang berbeda dengan kalimat-kalimat yang dituturkan oleh penutur. Dalam kondisi tersebut, seringkali suatu tuturan memiliki makna tersirat yang tidak disampaikan secara langsung oleh penutur. Dalam memahami suatu tuturan, konteks atau situasi saat tuturan berlangsung juga sangat memengaruhi maksud suatu tuturan. Salah satu ilmu pragmatik yang mengkaji tentang maksud atau makna tuturan adalah implikatur. Implikatur menjadi studi ilmu yang penting dalam lingkup pragmatik karena implikatur ini akan memberikan penjelasan dan pemaknaan secara tidak langsung dalam suatu tuturan.

Nadar (2009: 60) menjelaskan bahwa “Implikatur merupakan ilmu yang mengkaji makna yang dituturkan oleh penutur kepada lawan tutur. Lawan tutur harus memberikan kesan, pendapat, atau pandangan pad tuturan-tuturan tersebut karena makna dalam tuturan seringkali berbeda dari kalimat penutur”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Yule (2006: 69) mengatakan bahwa “Implikatur merupakan upaya untuk menjelaskan apa yang diartikan, disarankan, atau yang dimaksudkan oleh penutur”.

Dalam berkomunikasi, memahami maksud atau makna suatu tuturan tidak hanya dalam tuturan lisan saja, tetapi dalam tuturan tertulis juga harus dimaknai. Salah satu tuturan secara tulis yang yang dapat dikaji dengan ilmu implikatur adalah slogan. Slogan merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan suatu prinsip hidup yang digunakan dalam organisasi, instansi, atau perorangan. Bahasa dalam slogan hanya terdiri dari beberapa kata atau kalimat saja, namun sebenarnya slogan ini mengandung pesan yang positif dan dapat membangkitkan rasa semangat.

Menurut Basyar, dkk (2018: 14) “Slogan merupakan kata-kata atau kalimat pendek yang menarik dan mudah diingat. Slogan sering dikenal pula dengan sebutan moto atau semboyan yang digunakan dalam suatu oraganisasi atau instansi”. Pernyataan tersebut hampir sama dalam Kemendikbud (2017: 29) bahwa “Slogan merupakan suatu kalimat pendek yang dijadikan sebagai pegangan hidup dalam berbagai bidang seperti bidang pendidikan, organisasi, usaha, dan sebagainya”.

Slogan lebih mengutamakan permainan kata atau kalimat. Kata atau kalimat dalam slogan dibuat ringkas, namun sebenarnya makna yang ada dalam

kata-kata tersebut sangatlah mendalam dan memberikan kesan yang positif bagi orang lain. Slogan sering dijadikan sebagai prinsip hidup suatu organisasi atau instansi untuk mencapai segala tujuan yang diinginkan. Slogan dapat dijumpai dan digunakan sebagai pedoman dalam dunia pendidikan, lingkungan, politik, kesehatan, lingkungan, keagamaan, dan masih banyak lainnya. Slogan pendidikan merupakan salah satu slogan yang paling sering dan mudah untuk dijumpai. Di dalam lingkungan pendidikan terutama di lingkungan sekolah sering sekali dijumpai slogan yang terpampang di depan ruang-ruang kelas dan sekitar sekolah. Khusus untuk slogan tentang pendidikan, akan lebih banyak dijumpai di tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Hal ini berkaitan bahwa siswa sekolah dasar dan siswa sekolah menengah pertama sangat membutuhkan sesuatu hal yang dapat menumbuhkan rasa semangat dan motivasi dalam diri untuk mengembangkan kemampuan mereka. Slogan-slogan ini disampaikan dalam tulisan-tulisan menarik yang ditulis pada sebuah kayu atau dicetak dengan cetakan digital yang kemudian dipasang pada tembok-tembok sekolah, digantung, di lorong-lorong sekolah, dan adapula slogan yang dibuat pada tembok depan sekolah dengan tujuan untuk menarik masyarakat masuk ke sekolah tersebut.

Ketika peneliti mengajar di MTs Ma'arif NU 1 Patikraja, peneliti menjumpai beberapa slogan yang terdapat di lingkungan sekolah. Slogan-slogan tersebut lebih banyak mengandung isi tentang motivasi belajar. Slogan yang terdapat di sekolah tersebut dibuat dalam bentuk cetak digital dengan tulisan yang cukup besar. Slogan-slogan tersebut juga hanya terdiri atas beberapa kata saja. Slogan-slogan yang dicetak digital tersebut dipasang di depan ruang-ruang

kelas. Peneliti menemukan slogan di sekolah tersebut yang berisi pesan menyuruh siswa untuk terus belajar yaitu:

Ingin pintar makanya belajar (SIV.1.10.10.18)

Pada hakikatnya setiap orang atau pelajar pasti menginginkan menjadi orang yang pandai atau pintar. Namun, kepintaran tidak begitu mudah untuk didapatkan, karena harus ada suatu usaha untuk menjadi orang yang pintar. Tutaran slogan SIV.1.10.10.18 mengandung makna bahwa seseorang yang menginginkan kepintaran maka harus belajar dengan giat dan sungguh-sungguh. Seseorang akan menjadi orang yang pintar apabila ada suatu tindakan yang dilakukan. Maksud belajar di slogan ini dapat berupa senang membaca buku, menggali ilmu pengetahuan dari manapun, mencari informasi dan wawasan yang luas tentang lingkungan sekitar, serta memperoleh pengalaman sebanyak-banyaknya.

Berkaitan dengan slogan di atas, slogan dalam dunia pendidikan tidak dapat terpisahkan. Di dunia pendidikan, slogan dapat dijadikan sebagai prinsip dan pedoman suatu sekolah untuk menciptakan anak-anak yang berprestasi, beretika, dan bermartabat. Slogan-slogan yang ada di lingkup pendidikan ini juga diharapkan dapat menumbuhkan semangat dan memotivasi siswa dalam menuntut ilmu pengetahuan.

Dalam hal ini, slogan-slogan di dunia pendidikan sebenarnya mengandung makna yang berkaitan dengan siswa untuk rajin belajar, memiliki sikap yang baik, menjadi siswa yang berprestasi, dan sebagainya. Slogan-slogan tersebut dapat dikatakan bernuansa pembentukan karakter siswa. Jika seorang siswa melakukan suatu tindakan sesuai dengan maksud dalam suatu slogan, maka

sebenarnya slogan tersebut menanamkan dan menumbuhkan suatu karakter kepada siswa.

Dalam Kemendikbud (2010: 12) menjelaskan bahwa “Karakter merupakan perilaku yang dimiliki oleh manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, masyarakat sekitar dan perilaku ini berkaitan dengan sikap, perkataan, dan perbuatan yang sesuai dengan norma yang berlaku”. Di sisi lain, Mumpuni (2018: 16) menjelaskan bahwa “Nilai-nilai karakter berfungsi sebagai arah atau jalan yang mendukung keberhasilan pembinaan, penanaman, atau pengembangan pendidikan karakter untuk manusia dan nilai tersebut dikembangkan dengan sifat dalam diri masing-masing manusia”.

Saat peneliti mengunjungi kampus Universitas Muhammadiyah Purwokerto, peneliti menjumpai sebuah slogan di depan gedung perpustakaan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Slogan tersebut dibuat dengan tulisan timbul yang dipasang di depan gedung perpustakaan. Slogan yang terdapat di depan gedung perpustakaan ternyata juga menanamkan suatu karakter kepada seseorang. Dalam hal ini, slogan tersebut juga bernuansa dengan pembentukan karakter yaitu:

Karena ilmu adalah cahaya (SXIV.1.13.10.18)

Pada hakikatnya ilmu merupakan pengetahuan tentang suatu bidang, baik tentang duniawi, akhirat, dan sebagainya. Dalam tuturan slogan SXIV.1.13.10.18 mengandung maksud bahwa ilmu pengetahuan dapat sebagai penerang dalam kehidupan seseorang. Ilmu pengetahuan dapat berguna sebagai kunci seseorang dalam meraih segala impian atau masa depan. Berdasarkan maksud dalam tuturan slogan SXIV.1.13.10.18 terlihat bahwa ada nuansa karakter yang

diharapkan dalam slogan tersebut yaitu menanamkan karakter cinta terhadap ilmu pengetahuan. Tanpa rasa adanya cinta terhadap ilmu, seseorang tidak akan mungkin memiliki keinginan untuk memiliki pengetahuan. Rasa cinta terhadap ilmu dapat membuat mereka menjadi orang yang kaya akan ilmu dan menjadikan ilmu sebagai kunci dalam kegelapannya untuk meraih masa depan.

Tak hanya slogan tersebut saja yang bernuansa nilai-nilai karakter, di sekolah tempat peneliti mengajar juga terdapat slogan yang mengandung nilai karakter yaitu:

Tiada hari tanpa belajar (SIV.3.10.10.18)

Tuturan slogan SIV.3.10.10.18 mengandung pesan menyuruh siswa untuk rajin belajar setiap hari. Seseorang harus selalu meluangkan waktunya untuk belajar dan menggali ilmu pengetahuan. Maka, dengan maksud tersebut sebenarnya slogan tersebut ingin menanamkan karakter seseorang yang tekun. Dalam hal tersebut, ada sikap yang diharapkan yaitu seseorang harus tekun dalam belajar, bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, atau memahami materi dengan sebaik-baiknya.

Penelitian ini secara khusus meneliti tentang slogan pendidikan yang berimplikatur dan bertema pembentukan karakter seseorang. Meskipun slogan menggunakan kalimat yang singkat, namun tuturan slogan tersebut mengandung makna yang mendalam yang harus dimaknai dengan tepat slogan tersebut. Slogan yang terdapat di lingkup pendidikan tak hanya mengandung makna tertentu juga sebenarnya menginginkan adanya karakter yang terbentuk dalam maksud slogan tersebut. Apalagi di zaman seperti ini, karakter yang dimiliki seseorang sering menjadi masalah yang cukup rumit dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, peneliti berasumsi bahwa pada slogan pendidikan yang terdapat di lingkup pendidikan di wilayah Banyumas mengandung implikatur yang bernuansa pembentukan karakter. Namun implikatur dan nilai karakter tersebut masih suatu fenomena dan asumsi peneliti yang harus dibuktikan kebenarannya dengan kajian yang empirik.

Berkaitan dengan penelitian tentang implikatur yang bernuansa pembentukan karakter memiliki keterkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP. Dalam Kurikulum 2013 pembelajaran bertumpu pada teks. Teks yang diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP di antaranya yaitu teks berita, teks iklan dan slogan, teks eksposisi, teks eksplanasi, teks ulasan, teks persuasi, dan buku fiksi nonfiksi.

Teks slogan merupakan salah satu materi Bahasa Indonesia yang diajarkan di kelas VIII SMP pada semester 1. Materi slogan sebenarnya tergabung menjadi satu kompetensi dasar dengan materi iklan dan poster. Penelitian tentang implikatur bernuansa pembentukan karakter ini sejalan dengan materi Teks Slogan. Pada suatu pembelajaran ada kompetensi yang harus tercapai. Kompetensi dalam pembelajaran terbagi menjadi dua yaitu kompetensi inti dan kompetensi dasar.

Isi pada Kompetensi Dasar 3.4 yaitu “Menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan, dan poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar”. Dalam KD 3.4 siswa diharapkan dapat menganalisis unsur-unsur dalam menyajikan teks slogan dan kaidah kebahasaan yang digunakan dalam teks slogan. Kegiatan dalam KD 3.4 ini bahasa yang harus digunakan dalam teks slogan di antaranya yaitu

ringkas, mengandung imperatif, mengandung kalimat persuasif (ajakan), dan bahasanya berkesan positif. Pada kegiatan ini, siswa disajikan suatu slogan, kemudian siswa diarahkan untuk menentukan kebahasaan yang ada dalam slogan tersebut. Berdasarkan kegiatan tersebut, implikatur memiliki relevansi terhadap kaidah kebahasaan dalam pembelajaran teks slogan. Wujud tuturan yang berimplikatur salah satunya adalah berwujud imperatif. Wujud tuturan imperatif di antaranya mengandung maksud mengajak, menyuruh, melarang, menganjurkan, dan sebagainya.

Isi pada Kompetensi Dasar 4.3 yaitu “Menyimpulkan isi iklan, slogan, dan poster (membanggakan dan memotivasi) dari berbagai sumber”. Pada kegiatan KD 4.3 siswa diarahkan untuk menyimpulkan isi slogan. Seorang guru menyajikan slogan-slogan yang dapat memotivasi siswa, lalu siswa diarahkan untuk menentukan maksud isi slogan dan menceritakan kembali maksud slogan tersebut secara lisan. Dalam hal ini, implikatur bernuansa pembentukan karakter juga memiliki relevansi terhadap KD 4.3. Implikatur merupakan ilmu yang mengkaji makna atau maksud suatu tuturan. Penelitian tentang implikatur ini dapat membantu siswa dalam menentukan maksud yang disampaikan dalam slogan.

Isi pada Kompetensi Dasar 4.4 yaitu “Menyajikan gagasan, pesan, ajakan dalam bentuk iklan, slogan, atau poster secara lisan dan tulis”. Pada KD 4.4 siswa diarahkan untuk membuat kalimat ajakan dalam bentuk slogan. Pada kegiatan ini, slogan yang dibuat oleh siswa harus memperhatikan beberapa hal yaitu unsur-unsur dalam slogan, kebahasaan dalam slogan, dan slogan yang mengandung maksud mengajak atau mengandung motivasi. Dalam hal ini

tentunya siswa membutuhkan gambaran bagaimana cara membuat slogan yang memotivasi dan mengandung ajakan yang positif, bagaimana caranya menggunakan bahasa yang tepat. Pada kegiatan ini, seorang guru harus menyiapkan materi ajar yang mendukung daya pikir siswa untuk membuat slogan.

Dalam proses pembelajaran, materi pembelajaran juga harus mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan sikap sehari-hari. Saat ini juga muncul gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Tidak hanya kompetensi dasar yang harus tercapai, dalam pembelajaran juga terdapat kompetensi inti yang harus tercapai. Dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pada Kurikulum 2013 Bab II Pasal 2 “Kompetensi merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki siswa”. Kompetensi inti terbagi atas kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.

Dalam pembelajaran, materi yang diajarkan oleh guru kepada siswa juga harus mengintegrasikan nilai-nilai karakter di dalamnya. Berkaitan dengan penelitian ini, dalam pembelajaran teks slogan, seorang guru dapat menyajikan slogan pendidikan yang juga bernuansa pembentukan karakter. Nilai-nilai karakter yang diintegrasikan ke materi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap KI 1 terwujudnya sikap spritual dan KI 2 terwujudnya sikap sosial.

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti berusaha memberikan suasana baru kepada guru dalam memberikan contoh materi pembelajaran dengan mengaitkan keadaan di lingkungan sekitar. Oleh karena tu,

penelitian dengan judul “Implikatur Bernuansa Pembentukan Karakter pada Slogan Pendidikan serta Kebermanfaatannya dalam Pembelajaran Teks Slogan di Sekolah Menengah Pertama” penting untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana wujud dan maksud implikatur dalam slogan pendidikan?
2. Nilai karakter apa saja yang terkandung dalam slogan pendidikan?
3. Bagaimana kebermanfaatan implikatur bernuansa pembentukan karakter dalam slogan pendidikan terhadap pembelajaran teks slogan di SMP?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan di atas, maka tujuan penelitian untuk mengetahui:

1. wujud dan maksud implikatur dalam slogan pendidikan;
2. nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pendidikan; dan
3. kebermanfaatan implikatur bernuansa pembentukan karakter dalam slogan pendidikan terhadap pembelajaran teks slogan di SMP.

D. Manfat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai upaya menambah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia

mengenai kajian pragmatik khususnya implikatur dan juga mengenai nilai-nilai karakter.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan bahan ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, terutama teks slogan di kelas VIII SMP/MTs.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan sebagai acuan untuk menciptakan pembelajaran yang berinovasi dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran maupun lingkungan sekolah sebagai bentuk penerapan PPK.

